

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita (*storytelling*) di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kegiatan bercerita (*storytelling*).
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.
3. Menelaah sejauh mana kegiatan bercerita (*storytelling*) dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang, yang beralamat di Jalan Pesantren Perum Mutiara Elok Blok B/48, Kreo Selatan, Larangan, Tangerang, Banten, 15156. Penelitian dilakukan di tempat ini dikarenakan peneliti menemukan data terkait masalah pada saat melakukan observasi. Sesuai dengan hasil observasi, hampir semua anak yang berada pada kelompok B TK Mutiara Fitra memiliki kemampuan membaca yang masih kurang. Hal tersebut membuat

peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dimulai pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Pemberian tindakan dilakukan sebanyak dua siklus yang berjumlah sebelas kali dengan durasi 45 menit setiap pertemuan mulai pukul 09.00 – 09.45.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan				
		Januari-Mei	Mei	September-Oktober	Oktober-Januari	Januari
1.	Menyusun proposal penelitian	√	-	-	-	-
2.	Seminar usulan proposal	-	√	-	-	-
3.	Melaksanakan penelitian	-	-	√	-	-
4.	Pengolahan data	-	-	-	√	-
5.	Sidang skripsi	-	-	-	-	√

## C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Menurut Kemmis dalam Hopkins, “*A form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which the practices are carried out.*<sup>1</sup>

Dapat diartikan bahwa, penelitian tindakan adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penelitian tindakan dapat dilaksanakan untuk memperbaiki praktik-praktik kependidikan, pemahaman praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

---

<sup>1</sup> David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, (United Kingdom: Open University Press, 2002), h. 43.

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat dinamis. Menurut Mills dan Airasian dalam Yaumi dan Damopolii, secara operasional bentuk penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara para pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian upaya untuk mencapai perubahan status pola pikir, pandang, kerja, sikap baru yang disadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya.<sup>2</sup> Pendapat tersebut menyatakan bahwa penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara para pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian untuk perubahan sikap baru yang disadari sebagai tindakan terhadap perubahan selanjutnya.

Penelitian tindakan merupakan penelitian digunakan untuk menemukan pemecahan masalah. Hopkins menyatakan bahwa, "*Action Research combines a substantive act with a research procedure; it is action disciplined by enquiry, a personal attempt at understanding while engaged in a process of improvement and reform.*"<sup>3</sup> Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan mengkombinasikan tindakan substansif dan prosedur penelitian; penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang dikontrol oleh

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 4.

<sup>3</sup> David Hopkins, *op.cit.*, h. 42.

penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami masalah tertentu seraya terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penelitian tindakan mengarah pada pengembangan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk menemukan, memahami dan memperbaiki suatu masalah yang diamati melalui penyelidikan.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian tindakan yang diterapkan di kelas. Arikunto mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>4</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran anak di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Kunandar berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 3.

melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>5</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran anak merupakan dasar dari penelitian tindakan kelas. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan McNiff dalam Arikunto, bahwa dasar utama dari penelitian ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa selain mutu pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga digunakan untuk meningkatkan layanan profesional pendidik.

Bentuk penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah memberikan suatu tindakan pada subyek yang diteliti dalam bentuk kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bercerita (*storytelling*). Cerita

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pertimbangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 46.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *op.cit.*, h. 106

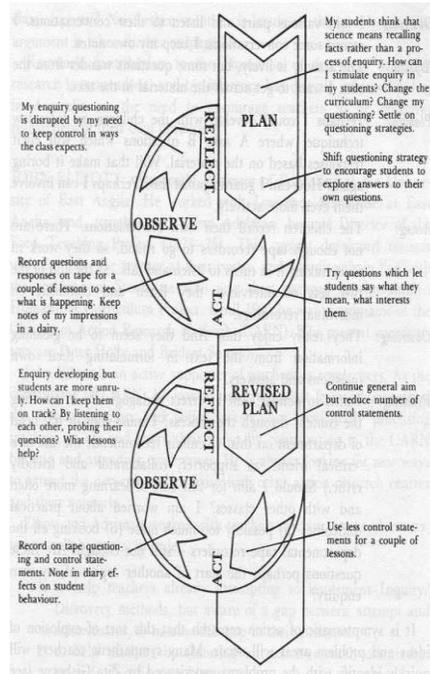
yang dibawakan pada kegiatan bercerita (*storytelling*) dengan buku cerita. Pemberian tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

## **2. Desain Intervensi Tindakan**

Desain Intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Yaumi dan Damopolii menjelaskan tentang prosedur kerja menurut model Kemmis dan Taggart. Siklus ini pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (a) merencanakan perubahan, (b) mengubah dan mengobservasi, proses, dan konsekuensi dari perubahan, (c) merefleksikan proses dan konsekuensi, (d) merencanakan kembali, (e) memberi tindakan dan mengobservasi kembali, (f) merefleksi kembali, dan seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.<sup>7</sup> Desain tersebut menggambarkan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus.

---

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *op.cit.*, h. 23-24.



**Gambar 3.1 Rangkaian Spiral Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart<sup>8</sup>**

Pelaksanaan siklus pertama dirangkai berdasarkan pada permasalahan yang diperoleh pada observasi awal. Sedangkan kegiatan pada siklus berikutnya dilaksanakan hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya. Akan tetapi, pada siklus yang kedua dan seterusnya tersebut disertai dengan perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan pada refleksi pada siklus sebelumnya.

<sup>8</sup> David Hopkins, *op.cit.*, h. 46.

#### **D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah anak pada kelompok B di TK Mutiara Fitra yang berada dalam rentang usia 5-6 tahun. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 8 anak. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria anak belum dapat membaca tetapi sudah hafal huruf dan tahu bentuk hurufnya dan anak belum dapat membaca dan belum tahu bentuk hurufnya tetapi sudah hafal huruf. Pemilihan anak dilakukan pada pra penelitian melalui kegiatan observasi kegiatan pembelajaran dan hasil diskusi dengan guru kelas. Observasi tersebut dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan kolaborator, yaitu guru kelompok B di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif, yaitu peneliti secara aktif mengamati dan melaksanakan tindakan. Peneliti menjadi pengamat partisipatif dalam penelitian dan berinteraksi secara alami dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan pra penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelompok B TK Mutiara Fitra. Pengamatan ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak. Pada saat memberikan tindakan pada siklus I, peneliti berperan

untuk membuat rencana pembelajaran dan turut serta dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama. Maksudnya adalah bahwa peneliti memimpin perencanaan tindakan yang akan dilakukan saat penelitian. Peneliti hadir dan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Peneliti memimpin jalannya penelitian, mulai dari membuat perencanaan tindakan, turut serta dalam pemberian tindakan kepada subjek penelitian, melakukan refleksi, serta membuat laporan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga berusaha mengamati serta mempelajari perilaku subjek penelitian. Hasil pengamatan tersebut juga akan didiskusikan dengan kolaborator dan partisipan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat.

#### **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*). Tahapan intervensi ini dilakukan secara bertahap. Tahapan intervensi ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

## **1. Kegiatan Pra Penelitian**

Sebelum melaksanakan kegiatan pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Kegiatan pra penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Mutiara Fitra. Kegiatan pra penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat izin kepada kepala sekolah TK Mutiara Fitra.
- b. Memperoleh data pra penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca anak kelompok B di TK Mutiara Fitra melalui kegiatan observasi.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu pada bulan September-Oktober 2016 dengan pemberian tindakan sebanyak 6 kali pertemuan pada siklus pertama dan 5 kali pertemuan pada siklus kedua. Pemberian tindakan ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dalam sekolah tersebut. Setiap pertemuan mempunyai durasi 45 menit.
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan selama penelitian yaitu buku cerita.

## **2. Kegiatan Siklus I**

Setelah melakukan persiapan pra penelitian, peneliti menempuh langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

## **a. Perencanaan**

### **1) Perencanaan Umum**

Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan permasalahan penelitian sesuai dengan yang dijelaskan pada Bab I. Perencanaan umum ialah perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dan cerita dengan buku cerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang.

### **2) Perencanaan Khusus**

Perencanaan khusus merupakan penelitian perencanaan yang disusun untuk masing-masing siklus dan dirumuskan sesuai dengan siklus serta memuat secara seksama perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama kolabolator menyiapkan format serta membuat catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan, menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan kegiatan bercerita (*storytelling*) dengan buku cerita usia 5-6 tahun di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang yang terefleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

Pada data penelitian, indikator keberhasilannya adalah apabila terjadi peningkatan dari skor yang diperoleh anak setelah dilakukan

tindakan. Pada data pemantau tindakan, peneliti dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku anak saat kegiatan bercerita (*storytelling*) yang diberikan pada anak menunjukkan kemampuan membaca yang baik.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah menyiapkan peralatan dan tempat, peneliti bersama kolaborator memulai pelaksanaan penelitian sesuai program yang telah dirancang. Berikut ini merupakan deskripsi program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Perencanaan Tindakan Siklus I**

**Tema : Diri Sendiri**  
**Waktu : 6 x pertemuan (@1X45 menit)**

Pertemuan ke-	Judul Cerita	Kegiatan Bercerita	Indikator	Alat dan Bahan	Alat Pengumpul Data
1	Bagian Kepala Fafa dan Ciko	1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa, salam</li> <li>▪ Absensi</li> </ul> 2. Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak diperkenalkan dengan tema cerita dan tujuan kegiatan bercerita</li> </ul>	1. Mengenal bagian kepala 2. Membaca gambar	Buku cerita	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memperkenalkan media buku cerita</li><li>▪ Guru menyebutkan judul cerita yang ada di halaman depan buku</li><li>▪ Guru mengajak anak untuk menyebutkan judul cerita bersama-sama.</li><li>▪ Guru mulai bercerita menggunakan buku cerita.</li><li>▪ Guru berdiskusi dengan anak terkait cerita (anak bebas berpendapat atau bertanya).</li><li>▪ Guru meminta anak menunjukkan bagian</li></ul>			
--	--	--	--	--	--

		<p>kepala anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengajak anak bermain tebak gambar.</li> <li>▪ Guru memberikan instruksi kepada anak cara bermain tebak gambar.</li> <li>▪ Anak menyebutkan gambar bagian kepala Fafa dan Ciko dalam buku cerita.</li> </ul> <p>3. Review kegiatan yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak menjelaskan apa saja yang dipelajari hari ini.</li> </ul>			
2	Bagian Badan Fafa dan Ciko	<p>1. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa, salam</li> <li>▪ Absensi</li> </ul>	<p>1. Mengenal bagian badan</p> <p>2. Menyebutkan huruf</p>	<p>1. Buku cerita</p> <p>2. Celemek pintar</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menanyakan pertemuan sebelumnya.</li> </ul> <p>2. Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak diperkenalkan dengan tema cerita dan tujuan kegiatan bercerita</li> <li>▪ Guru memperkenalkan media buku cerita</li> <li>▪ Guru menyebutkan judul cerita yang ada di halaman depan buku</li> <li>▪ Guru mengajak anak untuk menyebutkan judul cerita bersama-sama.</li> <li>▪ Guru mulai bercerita menggunakan buku cerita.</li> </ul>	<p>abjad dari gambar</p>	<p>3. Kartu huruf b, d, h, l, m, p</p>	
--	--	---	--------------------------	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru bersama anak membaca satu-persatu huruf dalam kata di buku cerita.</li><li>▪ Guru berdiskusi dengan anak terkait cerita (anak bebas berpendapat atau bertanya).</li><li>▪ Guru meminta anak menunjukkan bagian badan anak.</li><li>▪ Guru mengajak anak bermain tebak huruf.</li><li>▪ Guru memberikan instruksi kepada anak cara bermain</li></ul>			
--	--	--	--	--	--

		<p>tebak huruf.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak menyebutkan huruf awal dari gambar bagian badan Fafa dan Ciko dalam buku cerita.</li> </ul> <p>3. Review kegiatan yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak menjelaskan apa saja yang dipelajari hari ini.</li> </ul>			
3	Bagian Tangan Fafa dan Ciko	<p>1. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa, salam</li> <li>▪ Absensi</li> <li>▪ Guru menanyakan pertemuan sebelumnya.</li> </ul> <p>2. Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak diperkenalkan dengan tema cerita dan tujuan</li> </ul>	<p>1. Mengenal bagian tangan</p> <p>2. Menyebutkan huruf abjad dari gambar</p>	<p>1. Buku cerita</p> <p>2. Celemek pintar</p> <p>3. Kartu huruf i, k, n, t, u</p>	

		<p>kegiatan bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memperkenalkan media buku cerita</li><li>▪ Guru menyebutkan judul cerita yang ada di halaman depan buku</li><li>▪ Guru mulai bercerita menggunakan buku cerita.</li><li>▪ Guru bersama anak membaca satu-persatu huruf dalam kata di buku cerita.</li><li>▪ Guru berdiskusi dengan anak terkait cerita (anak bebas berpendapat atau bertanya).</li></ul>			
--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru meminta anak menunjukkan bagian tangan anak.</li><li>▪ Guru mengajak anak bermain tebak huruf.</li><li>▪ Guru memberikan instruksi kepada anak cara bermain tebak huruf.</li><li>▪ Anak menyebutkan huruf akhir dari gambar bagian tangan Fafa dan Ciko dalam buku cerita.</li></ul> <p>3. Review kegiatan yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Anak menjelaskan apa saja yang</li></ul>			
--	--	---	--	--	--

		dipelajari hari ini.			
4	Bagian Kaki Fafa dan Ciko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa, salam</li> <li>▪ Absensi</li> <li>▪ Guru menanyakan pertemuan sebelumnya.</li> </ul> </li> <li>2. Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak diperkenalkan dengan tema cerita dan tujuan kegiatan bercerita</li> <li>▪ Guru memperkenalkan media buku cerita</li> <li>▪ Guru menyebutkan judul cerita yang ada di halaman depan buku</li> <li>▪ Guru mengajak anak untuk menyebutkan judul cerita</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal bagian kaki</li> <li>2. Menyebutkan huruf dalam kata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku cerita</li> <li>2. Piring</li> <li>3. Huruf a, d, e, h, i, k, m, n, o, p, r, s, t, u</li> </ol>	

		<p>bersama-sama.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru mulai bercerita menggunakan buku cerita.</li><li>▪ Guru bersama anak membaca satu-persatu huruf dalam kata di buku cerita.</li><li>▪ Guru berdiskusi dengan anak terkait cerita (anak bebas berpendapat atau bertanya).</li><li>▪ Guru meminta anak menunjukkan bagian kaki anak.</li><li>▪ Guru mengajak anak bermain lengkapi kata.</li><li>▪ Guru memberik</li></ul>			
--	--	---	--	--	--

		<p>an instruksi kepada anak cara bermain lengkapi kata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak melangka pi kata bagian kaki Fafa dan Ciko dalam buku cerita.</li> </ul> <p>3. Review kegiatan yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak menjelask an apa saja yang dipelajari hari ini.</li> </ul>			
5	Ciri- Ciri Tubuh	<p>1. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa, salam</li> <li>▪ Absensi</li> <li>▪ Guru menanyak an pertemuan sebelumny a.</li> </ul> <p>2. Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak diperkenal kan dengan tema cerita dan</li> </ul>	<p>1. Mengenal ciri-ciri tubuh</p> <p>2. Menghubu ngkan kata dengan gambar</p>	<p>1. Buku cerita</p> <p>2. Celem ek pintar</p> <p>3. Kartu gamba r ciri- ciri tubuh</p>	

		<p>tujuan kegiatan bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memperkenalkan media buku cerita</li><li>▪ Guru menyebutkan judul cerita yang ada di halaman depan buku</li><li>▪ Guru mengajak anak untuk menyebutkan judul cerita bersama-sama.</li><li>▪ Guru mulai bercerita menggunakan buku cerita.</li><li>▪ Guru bersama anak membaca satu-persatu huruf dalam kata di buku cerita.</li><li>▪ Guru berdiskusi dengan</li></ul>			
--	--	--	--	--	--

		<p>anak terkait cerita (anak bebas berpendapat atau bertanya).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru meminta anak maju ke depan membaca kata dalam buku cerita.</li><li>▪ Guru mengajak anak bermain tebak kata.</li><li>▪ Guru memberikan instruksi kepada anak cara bermain tebak kata.</li><li>▪ Anak menghubungkan kata dengan kartu gambar ciri-ciri tubuh dalam buku cerita.</li></ul>			
--	--	---	--	--	--

		<p>3. Review kegiatan yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak menjelaskan apa saja yang dipelajari hari ini.</li> </ul>			
6	Merawat Tubuh	<p>1. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa, salam</li> <li>▪ Absensi</li> <li>▪ Guru menanyakan pertemuan sebelumnya.</li> </ul> <p>2. Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak diperkenalkan dengan tema cerita dan tujuan kegiatan bercerita</li> <li>▪ Guru memperkenalkan media buku cerita</li> <li>▪ Guru menyebutkan judul cerita yang ada di halaman</li> </ul>	<p>1. Mengetahui cara merawat tubuh</p> <p>2. Membaca kalimat sederhana</p>	<p>1. Buku cerita</p> <p>2. Celemek pintar</p> <p>3. Kartu gambar cara merawat tubuh</p>	

		<p>depan buku</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru mengajak anak untuk menyebutkan judul cerita bersama-sama.</li><li>▪ Guru mulai bercerita menggunakan buku cerita.</li><li>▪ Guru bersama anak membaca kalimat sederhana dalam buku cerita.</li><li>▪ Guru berdiskusi dengan anak terkait cerita (anak bebas berpendapat atau bertanya).</li><li>▪ Guru meminta anak maju ke depan membaca kalimat sederhana</li></ul>			
--	--	---	--	--	--

		<p>dalam buku cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengajak anak bermain tebak kalimat.</li> <li>▪ Guru memberikan instruksi kepada anak cara bermain tebak kalimat.</li> <li>▪ Anak menghubungkan kalimat sederhana dengan kartu gambar cara merawat tubuh dalam buku cerita.</li> </ul> <p>3. Review kegiatan yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anak menjelaskan apa saja yang dipelajari hari ini.</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--

**c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Selama kegiatan bercerita (*storytelling*), peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pemberian tindakan. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, pengamatan ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari pemberian tindakan kegiatan bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Peneliti bersama dengan kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga menuangkan hasil peningkatan kemampuan membaca anak dengan memberikan tanda ceklis pada lembar observasi. Laporan hasil observasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program perbaikan tindakan selanjutnya.

**d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan. Refleksi dilakukan setelah

peneliti dan kolaborator mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah-langkah pada siklus berikutnya.

Apabila pada siklus I belum terjadi peningkatan pada rata-rata skor kemampuan membaca anak, maka akan dilaksanakan siklus II. Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan skor pada siklus I. Meskipun skor yang diperoleh pada siklus I sudah tinggi, siklus II tetap dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau apakah kemampuan membaca anak sudah konsisten atau belum.

**Tabel 3.3**  
**Rancangan Kegiatan Siklus I**

<b>A. Persiapan Perencanaan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan surat izin penelitian</li> <li>2. Melakukan observasi sebelum meneliti</li> <li>3. Menentukan subjek penelitian</li> </ol>
<b>B. Perencanaan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun program kegiatan bersama kolaborator</li> <li>2. Membuat lembar pedoman observasi</li> <li>3. Menyiapkan peralatan dan media yang dibutuhkan</li> </ol>
<b>C. Tindakan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih cerita</li> <li>b. Menyiapkan lembar instrumen, observasi dan dokumentasi</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertemuan I : Menegal bagian kepala Fafa dan Ciko</li> <li>- Pertemuan II : Menegal bagian badan Fafa dan Ciko</li> <li>- Pertemuan III : Menegal bagian tangan Fafa dan Ciko</li> <li>- Pertemuan IV : Menegal bagian kaki Fafa dan Ciko</li> <li>- Pertemuan V : Ciri-ciri tubuh</li> <li>- Pertemuan VI : Merawat tubuh</li> </ul> </li> <li>3. Tindak Lanjut               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan anak melakukan tanya jawab terkait dengan cerita yang dibacakan</li> <li>b. Anak membaca gambar, huruf, kata, dan kalimat sederhana pada buku cerita</li> </ol> </li> </ol>
<b>D. Pengamatan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan</li> <li>2. Mendokumentasikan dan mencatat pelaksanaan kegiatan</li> <li>3. Mengumpulkan data dengan bertanya pada subjek penelitian</li> </ol>
<b>E. Refleksi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan dan mendeskripsikan data</li> <li>2. Analisis data</li> <li>3. Mengevaluasi, jika belum mencapai target prosentase yang direncanakan maka akan dilanjutkan pada siklus II</li> </ol>

### 3. Kegiatan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti akan menyesuaikan pada kebutuhan dari hasil refleksi siklus I.

#### G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita (*storytelling*) di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang. Pengukuran keberhasilan tindakan yang diharapkan disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolaborator sepakat bahwa indikator keberhasilan penelitian ini sebesar 71%. Hal ini merujuk pada pendapat Mills yang menyatakan bahwa *the end-of survey revealed that 71% of student agreed "they would recommend that this teacher continue using these grading practices because they help students learn better"*.<sup>9</sup> Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa akhir-survei menunjukkan bahwa 71% dari anak setuju mereka akan merekomendasikan bahwa dalam hal ini guru akan terus menggunakan praktek penilaian ini karena dapat membantu anak belajar lebih baik.

Bersama dengan ini peneliti mengikuti ukuran standar yang telah dinyatakan Mills. Jadi presentase penelitian tindakan ini dikatakan berhasil

---

<sup>9</sup> Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide For The Teacher Researcher*, (New Jersey: Pearson Education, 2003), h. 101.

apabila presentase kemampuan membaca lebih dari 71%. Akan tetapi, apabila presentase yang diperoleh belum mencapai 71%, maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## H. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Supardi dalam Arikunto, dalam pelaksanaan penelitian tindakan, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu

(1) data kuantitatif (nilai hasil belajar anak) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. (2) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, data yang berupa fakta akan dijabarkan secara kualitatif berupa catatan lapangan berdasarkan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di lapangan sedangkan data berupa angka akan dijabarkan secara kuantitatif berupa peningkatan kemampuan membaca yang dilihat dari lembar instrumen berdasarkan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *op.cit.*, h. 131.

butir-butir pengamatan kemampuan membaca anak. Selain itu, dokumentasi juga digunakan peneliti yang berupa foto.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari data informasi yang telah diperoleh yakni anak usia 5-6 tahun kelompok B dan guru kelasnya di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang. Hasil observasi kemampuan membaca anak sebelum diberikan tindakan, hasil observasi saat pelaksanaan tindakan, dan hasil observasi kemampuan membaca anak setelah diberikan tindakan.

### **I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan terdiri dari Instrumen Hasil yakni Kemampuan Membaca dan Instrumen Penelitian Tindakan yakni Kegiatan Bercerita (*storytelling*).

#### **1. Instrumen Kemampuan Membaca**

##### **a) Definisi Konseptual**

Kemampuan membaca adalah kesanggupan proses berpikir anak untuk memahami simbol-simbol huruf yang kemudian menjadi kata, dan akhirnya menjadi suatu kalimat sederhana yang bermakna. Kemampuan membaca yang mencakup (1) memberi makna pada gambar, (2) menyebutkan dan menunjukkan huruf abjad, (3) menyebutkan dan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya, (4)

menyusun kata menjadi kalimat sederhana dan menyebutkan kalimat sederhana yang terdiri tiga sampai empat kata.

Kegiatan bercerita (*storytelling*) adalah aktivitas yang menyampaikan sebuah cerita kepada pendengar dengan menggunakan bahasa, vokalisasi, gerakan fisik atau isyarat.

#### **b) Definisi Operasional**

Kemampuan membaca adalah skor yang menunjukkan kesanggupan proses berpikir anak untuk memahami simbol-simbol huruf yang kemudian menjadi kata dan akhirnya menjadi suatu kalimat sederhana yang bermakna. Kemampuan membaca yang mencakup (1) memberi makna pada gambar, (2) menyebutkan dan menunjukkan huruf abjad, (3) menyebutkan dan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya, (4) menyusun kata menjadi kalimat sederhana dan menyebutkan kalimat sederhana yang terdiri tiga sampai empat kata.

Kegiatan bercerita (*storytelling*) adalah tindakan yang akan diberikan kepada anak. Dalam hal ini peneliti bersama kolaborator mengamati peningkatan kemampuan membaca anak untuk mendapatkan skor yang diperoleh dari anak melalui instrumen.

### c) Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang telah diuraikan maka dapat dibuat kisi-kisi instrumen berdasarkan pada tahapan kemampuan membaca. Berikut ini merupakan Indikator dan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

No.	Karakteristik Kemampuan Membaca	Indikator	No. Butir Instrumen	Jumlah
1.	Membaca Gambar	Anak dapat memberi makna pada gambar	1, 2	2
2.	Pengenalan Bacaan	Anak dapat membaca huruf abjad	3, 4, 5	3
3.	Membaca Lancar	1. Anak dapat membaca kata	6, 7, 8	3
		2. Anak dapat membaca kalimat sederhana	9, 10	2
Jumlah				10

## 2. Instrumen Pemantau Tindakan

Instrumen pemantau tindakan ini digunakan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan bercerita (*storytelling*) yang dilakukan. Adapun kisi-kisi pemantau tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi – kisi Instrumen Pemantau Tindakan**

No.	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
1.	Membuka pelajaran dengan pengkondisian kelas dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.	Anak mengikuti perintah yang diperintahkan oleh guru
2.	Guru menjelaskan tema serta kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari ini.	Anak duduk dan berdoa bersama-sama dengan tertib
3.	Guru bercerita sesuai judul cerita.	Anak mendengarkan penjelasan guru
4.	Guru memberikan pengarahan dan aturan serta tata tertib.	Anak melihat guru sedang bercerita.
5.	Guru menjelaskan tentang media serta penggunaannya.	Anak mulai membaca sendiri
6.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan media dalam kegiatan bermain.	Anak menggunakan media dalam kegiatan bermain.
7.	Guru membimbing anak untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan review kegiatan.	Anak menanggapi pertanyaan dari guru kemudian menjawab pertanyaan.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut, peneliti menyusun prosedur asesmen kemampuan membaca dan kriteria skor sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skor Kemunculan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	BB (Belum Berkembang)	1
2.	MB (Mulai Berkembang)	2
3.	B (Berkembang)	3
4.	K (Konsisten)	4

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama peneliti dan kolaborator, yaitu :

**Tabel 3.7**  
**Ketentuan Skala Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

NO.	Skala	Ketentuan
1.	BB (Belum Berkembang)	Apabila anak belum menguasai indikator dan masih membutuhkan pendampingan guru.
2.	MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak mulai menguasai indikator dan sedikit membutuhkan pendampingan guru.
3.	B (Berkembang)	Apabila anak sudah dapat menguasai indikator dan mulai mandiri.
4.	K (Konsisten)	Apabila anak sudah dapat menguasai indikator dengan benar dan berulang-ulang, serta sudah mandiri.

#### **J. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes yaitu : (1) menggunakan observasi. Observasi adalah data yang dikumpulkan dan sering dengan berbagai alat sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participan observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>11</sup> Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan ini, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data yang diperlukan melalui proses tanya jawab. Menurut Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa, *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*<sup>12</sup>. Pertanyaan tersebut dapat diartikan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Hal ini menyatakan bahwa, melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lebih luwes dan percakapan yang tidak membuat jenuh, akan membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih banyak lagi.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 227.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.232

Selain itu, untuk memperkuat penelitian, peneliti perlu melampirkan bukti berupa dokumentasi dan catatan lapangan. Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil pada saat penelitian berlangsung dan catatan lapangan, yaitu catatan penelitian selama penelitian berlangsung baik berupa kelebihan yang perlu dipertahankan maupun kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan. Hasil foto yang didapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di catatan lapangan.

## **K. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis catatan lapangan yang dibuat peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, serta didukung dokumentasi berupa foto. Tujuan dari teknik analisis data kualitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan bercerita (*storytelling*) dengan buku cerita. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis hasil butir yang diperoleh anak dalam instrumen pengamatan kemampuan membaca anak pada akhir siklus penelitian.

Data kuantitatif ini dituangkan dalam bentuk presentase sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui besarnya peningkatan

kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Data tersebut dijadikan satu untuk kemudian diambil rata-rata nilai yang diperoleh dibuat tabel dan grafiknya. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing anak, lalu dipresentasikan dari rata-rata jumlah seluruh anak. Apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak telah mencapai kenaikan dari indikator kemampuan membaca, maka penelitian dinyatakan berhasil. Untuk mencapai presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = proporsi/perbandingan antara jumlah sampel dengan kemampuan membaca yang dicapai oleh anak  
 $\Sigma x$  = jumlah nilai/skor yang diperoleh subjek  
 N = skor maksimal

$$SR = \frac{St}{N \times Sm} \times 100 \%$$

Keterangan :

- SR = skor rata-rata  
 St = skor tertinggi  
 N = jumlah responden  
 Sm = skor maksimal

**Presentase kenaikan = presentase siklus I – presentase pra penelitian**

**Presentase kenaikan = presentase siklus II – presentase siklus I**

Dalam penelitian, analisis data yang digunakan selama di lapangan menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>13</sup> Pada saat peneliti mereduksi data, berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Display dalam penelitian bertujuan untuk menyajikan data selain dalam bentuk teks dan naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, bagan, atau daftar ceklis. Selanjutnya langkah ketiga yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan visualisasi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 246.

## 2. Intervensi Hasil Analisis

Setelah selesai melakukan tahap tindakan, maka hasil pengamatan berupa lembar hasil observasi dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis data kuantitatif. Tahap analisis data kuantitatif berupa perhitungan statistik sebagai pendukung penelitian. Dalam perhitungan statistik yang dilakukan dalam penelitian, bertujuan untuk melihat taraf signifikan dan perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan yang diberikan pada akhir siklus.

Perhitungan statistik bertujuan untuk melihat presentase kenaikan dan taraf signifikan selama pengamatan dilakukan seperti yang dikemukakan oleh E. Mills dalam *Action Research* menetapkan presentase kenaikan minimal sebesar 71%.<sup>14</sup> Maka dikatakan, apabila hasil hipotesis tindakan dapat diterima jika presentase kenaikan antara pra penelitian, siklus I, siklus II mencapai 71% dan jika kurang maka hipotesis ditolak. Apabila jumlah skor rata-rata anak mencapai 71% dari indikator keberhasilan, maka penelitian dinyatakan berhasil, tetapi apabila belum mencapai 71% maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

---

<sup>14</sup> Geoffrey E. Mills , *loc. cit.*

## L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini membahas peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita (*storytelling*), dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan yang sesuai dengan pedoman penelitian kelas dengan menggunakan instrumen kemampuan membaca berupa ceklis untuk mengetahui kemampuan membaca anak.

Untuk menguji tingkat kepercayaan dan keabsahan data penelitian menggunakan teknik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba, kriteria yang ada terdiri atas, *credibility, transferability, dependability, and confirmability*.<sup>15</sup>

Kepercayaan (*credibility*) yang digunakan peneliti dalam menunjukkan derajat keterpercayaan penemuan untuk membuktikan kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan secara terus-menerus pada saat penelitian. Selain itu juga peneliti melakukan tanya jawab bersama dengan kolaborator untuk melihat hasil tindakan penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian, data-data pendukung dicatat dalam catatan lapangan dan didiskusikan bersama untuk merefleksikan tindakan dan pemecahan masalah yang terjadi. Selain catatan lapangan, peneliti juga menggunakan catatan wawancara dan

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 324.

catatan dokumentasi untuk lebih menunjukkan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Keteralihan (*transferability*) untuk menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sample yang secara representatif mewakili populasi itu. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan laporan data hasil penelitian yang ditulis dengan rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan ini. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat persentasinya.

Kebergantungan (*dependability*), penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisa data sampai membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing yang membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita (*storytelling*).

Kepastian (*confirmability*), data yang digunakan peneliti sebelumnya akan dikonfirmasi kepada dosen pembimbing dan ahli yang mengerti dalam kemampuan membaca. Pengujian dilakukan dengan

melihat proses maupun hasil penelitian. Jika pengujian ini berhasil maka dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability*.

Setelah melaksanakan kegiatan, peneliti mengumpulkan seluruh hasil penelitian yang terdiri dari catatan lapangan, lembar pedoman observasi, catatan wawancara dan dokumentasi. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dari setiap kegiatan bercerita (*storytelling*) yang sudah dilakukan.